



Masalah dan alternatif solusi penerapan Kurikulum Merdeka pada konsentrasi keahlian Seni Patung SMK Negeri 3 Kasihan

Naufal Nuur 'Azmii, Dwi Wulandari

Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No.1 Karangmalang, Yogyakarta, 55281, Indonesia

*Corresponding Author: naufalnuur.2019@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian studi kasus intrinsik ini adalah untuk mendeskripsikan isi, penerapan oleh guru, masalah dalam penerapan, dan alternatif penyelesaian masalah penerapan Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah khususnya pada konsentrasi keahlian Seni Patung SMK Negeri 3 Kasihan. Data penelitian diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa isi Kurikulum Merdeka meliputi karakteristik, tujuan, pengaturan beban belajar, penetapan konsentrasi, P5, PKL, ekstrakurikuler, rencana dan pengelolaan pembelajaran, pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional. Penerapan Kurikulum Merdeka meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Masalah yang terjadi yaitu masih kurangnya pemahaman guru mengenai Kurikulum Merdeka, masih ada guru yang hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, dan belum diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran kejuruan. Penyelesaian masalah oleh pihak sekolah yaitu sosialisasi IHT, mencari metode dan materi pembelajaran yang sesuai karakteristik yang berpusat pada siswa, dan penggabungan elemen-elemen menjadi satu proyek pembelajaran.

Kata Kunci: masalah, pemecahan masalah, kurikulum merdeka, seni patung, SMK

ABSTRACT

This intrinsic case study research aims to describe the content, implementation by teachers, problems in implementation, and alternative solutions to problems in implementing the Merdeka Curriculum carried out by teachers and school officials, especially in the concentration of Sculpture Arts expertise at SMK Negeri 3 Kasihan. Research data was obtained from observations, interviews, field notes and documentation. Data were analysed through reduction, presentation, and conclusion. The research results show that the content of the Merdeka Curriculum includes characteristics, objectives, setting learning loads, determining concentration, P5, PKL, extracurriculars, learning planning and management, mentoring, evaluation and professional development. Implementation of the Merdeka Curriculum includes planning, implementation and assessment of learning. The problems were that teachers still lack understanding regarding the Merdeka Curriculum, there are still teachers who merely use the teacher-centred method in learning, and differentiated learning in vocational subjects has not been implemented. Problem-solving by the school is socialising IHT, looking for learning methods and materials that suit student-centred characteristics, and combining elements into one learning project.

Keywords: problematics, problem-solving, Merdeka curriculum, sculpture, State Vocational High School

Riwayat artikel

Dikirim:
September 2023

Diterima:
Oktober 2023

Dipublikasikan:
Desember 2023

Sitasi:

'Azmii, N. N., and Wulandari, D. (2023). Masalah dan alternatif solusi penerapan Kurikulum Merdeka pada konsentrasi keahlian Seni Patung SMK Negeri 3 Kasihan. *Sungging: Jurnal Seni Rupa, Kriya, Desain dan Pembelajarannya* 2(2): 152-162.

PENDAHULUAN

Kemampuan dalam menyikapi tantangan dan kecenderungan zaman yang ada dan terjadi saat ini merupakan salah satu bentuk kompetitif sebuah lembaga pendidikan (Suryaman, 2020). Peranan strategis dalam menentukan cara atau langkah untuk mencapai tujuan pendidikan harus dimiliki kurikulum pada proses pendidikan (Wulandari & Oktaviani, 2021). Revolusi industri 4.0 membawa pengaruh signifikan terhadap sistem pendidikan saat ini. Perubahan yang bergerak semakin cepat ditambah dengan kebutuhan manusia yang semakin kompleks maka pendidikan selayaknya harus diselaraskan agar dapat menjawab segala tantangan zaman.

Hal ini sesuai dengan proyeksi bangsa dalam menghadapi Indonesia *Golden Generation 2045*. Untuk mencapai dan mewujudkan proyeksi tersebut, pendidikan harus dijadikan instrumen utama pembangunan manusia Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) selaku *leading* sektor pendidikan nasional yang berperan penting dalam mewujudkan kualitas SDM Indonesia, menindaklanjuti dengan mengeluarkan berbagai kebijakan penting diantaranya kebijakan program “Merdeka Belajar”. Merdeka Belajar menjadi salah satu program untuk menciptakan suasana belajar di sekolah yang bahagia, suasana yang menyenangkan, baik bagi peserta didik maupun bagi guru.

Latar belajar diluncurkan program Merdeka Belajar adalah banyaknya keluhan dari orang tua pada sistem pendidikan nasional yang berlaku selama ini termasuk nilai ketuntasan minimum yang harus dicapai siswa yang berbeda-beda di setiap mata pelajaran. Merdeka Belajar merupakan bentuk penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen yang semakin dilupakan. Konsep Merdeka Belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka (Nawawi, 2023).

Program kebijakan baru dari Kemendikbud RI yang disebut sebagai "Merdeka Belajar" diumumkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI dari Kabinet Indonesia Maju. Esensi dari program ini adalah untuk mempromosikan kemerdekaan dalam berpikir, yang menurut Nadiem, harus dimulai oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada siswa. Nadiem menyatakan bahwa kompetensi guru di semua tingkat harus mencakup proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, karena tanpa hal tersebut, pembelajaran tidak akan terjadi (Merdeka Belajar, 2023).

Kurikulum Merdeka yang dirancang lebih sederhana dan fleksibel diharapkan akan membuat guru fokus pada materi esensial dan peserta didik lebih aktif sesuai dengan minatnya. Guru juga akan mudah mendampingi peserta didik untuk mewujudkan tujuan pembelajarannya (Eli Sasmita, 2022). Kurikulum merdeka merupakan respons terhadap tantangan dalam bidang pendidikan yang muncul akibat krisis pendidikan pasca pandemi. Kurikulum merdeka dirancang untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan merumuskan kebijakan baru yang memberikan kebebasan kepada lembaga dan peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Konseptualnya, kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan karakter dan keterampilan lunak berdasarkan kompetensi (Indarta et al., 2022).

Penelitian ini menarik untuk diteliti mengingat Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum terbaru. Kurikulum ini dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) untuk tahun 2022-2024. Kurikulum ini akan dikaji ulang pada tahun 2024. Beberapa sekolah di Indonesia sudah menerapkan kurikulum ini tetapi juga masih banyak sekolah yang belum bisa menerapkan kurikulum ini karena berbagai faktor. Penelitian ini berupaya untuk mengkaji isi, strategi penerapan, dan masalah yang terjadi dalam penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kasihan khususnya konsentrasi keahlian seni patung, serta alternatif solusi yang dilakukan guru dan sekolah atas permasalahan yang terjadi. Penelitian ini penting dilakukan untuk menjadi bahan evaluasi dan perbaikan bagi kurikulum yang akan dibuat dimasa mendatang. Penelitian ini semoga dapat membantu membuka wawasan lebih banyak lagi mengenai permasalahan-permasalahan yang muncul dalam penerapan kurikulum khususnya pada konsentrasi keahlian seni patung serta langkah-langkah yang mungkin dapat diambil oleh berbagai pihak untuk mengatasinya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dimana objek penelitian hanya berfokus di satu institusi pendidikan, kegiatan yang diteliti masih berlangsung, serta bersifat pengamatan mendalam. Secara lebih spesifik, studi kasus yang digunakan adalah studi kasus intrinsik dimana objek penelitian merupakan kasus tunggal yang menarik yaitu tentang masalah dan alternatif pemecahan masalah penerapan Kurikulum Merdeka pada konsentrasi keahlian Seni Patung SMK Negeri 3 Kasihan yang berlokasi di Jalan PG Madukismo, Jomogatan, Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2023 sampai dengan Mei 2023.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan di SMK Negeri 3 Kasihan pada konsentrasi keahlian seni patung terhadap proses penerapan Kurikulum Merdeka, kegiatan yang dilakukan siswa dan guru, sarana prasarana lingkungan belajar sekolah, dan hasil karya siswa. Wawancara dilakukan kepada sumber-sumber yang terkait dengan pokok permasalahan, yaitu: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah (Bidang Kurikulum), Guru, dan Siswa konsentrasi keahlian Seni Patung SMK Negeri 3 Kasihan untuk memperoleh data secara langsung. Pengumpulan dokumen dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data berupa dokumentatif seperti program kerja kepala sekolah, dokumen 1 kurikulum, lembar supervisi guru, RPP. Instrumen utama dalam peneliti ini adalah peneliti sendiri, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Alat bantu yang digunakan adalah kamera, dan catatan. Untuk menetapkan keabsahan data dilakukan uji kredibilitas yang meliputi perpanjangan keikutsertaan, keajegan pengamatan, triangulasi, *member check*, dan penggunaan referensi. Pada penelitian ini, peneliti ikut serta dan terlibat di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data melalui melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Isi Kurikulum Merdeka Konsentrasi Keahlian Seni Patung SMK Negeri 3 Kasihan

a. Karakteristik Satuan Pendidikan

Dalam Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) SMK Negeri 3 Kasihan dikemukakan bahwa Konsentrasi Keahlian Seni Patung merupakan cabang dari Program Keahlian Seni Rupa yang memiliki karakter khusus, yaitu estetis, kreatif, dan inovatif. Siswa konsentrasi keahlian seni patung diarahkan untuk memiliki jiwa estetis atau keindahan dan juga memiliki karakter kreatif dalam dirinya untuk selalu mencari ide dan gagasan dalam kreativitas berkarya maupun belajar. Lulusan Konsentrasi Keahlian Seni Patung SMK Negeri 3 Kasihan menghasilkan lulusan yang kreatif dan inovatif dan mampu bekerja sesuai bidangnya dan mampu beradaptasi dengan perubahan sesuai kebutuhan dunia kerja di masa depan.

Tujuan Program Keahlian Seni Rupa yaitu membekali peserta didik pengetahuan, keterampilan, dan sikap kreatif, inovatif, imajinatif, dan produktif dalam bidang seni lukis dan seni patung secara manual dan digital, berdasarkan pada seni nasional dan isu-isu penting yang berkembang saat ini dan masa yang akan datang, sehingga lulusannya kompeten untuk mandiri menjadi seniman yang profesional atau berwirausaha dalam pekerjaan industri seni rupa dan dapat bersaing di bursa dan pasar kerja dalam industri global di bidang Seni Rupa. Konsentrasi Keahlian Seni Patung sebagai cabang dari Program Keahlian Seni Rupa dibekali dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat menunjang di bidang seni patung. Peserta didik juga mengikuti perkembangan seni nasional dan isu-isu yang terjadi di lingkungan sekitar.

Guru konsentrasi keahlian seni patung dan pihak SMK Negeri 3 Kasihan bersama-sama menyusun pengaturan beban belajar mengacu terhadap Struktur Kurikulum Merdeka pada fase SMK/MAK. Pada Konsentrasi Keahlian Seni Patung SMK Negeri 3 Kasihan, pengaturan beban belajar disusun berdasarkan Struktur Kurikulum Merdeka untuk SMK/MAK. Komponen pengaturan beban belajar meliputi pengalokasian kelompok dan waktu mata Pelajaran untuk satu

tahun. Mata pelajaran dalam Pengaturan Beban Belajar Konsentrasi Keahlian Seni Patung SMK Negeri 3 Kasihan dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu: kelompok mata pelajaran umum, kelompok mata pelajaran kejuruan, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kelompok mata pelajaran umum meliputi: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, Sejarah Indonesia, Seni Budaya, dan Bahasa Jawa. Sedangkan untuk mata pelajaran kejuruan meliputi: Matematika, Bahasa Inggris, Informatika, Proyek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, Dasar-dasar Program Keahlian. Dasar-dasar program keahlian dibagi menjadi 3, yaitu: Dasar-dasar Seni Rupa, Sketsa, dan Anatomi Plastis. Mata Pelajaran Umum dan Dasar-dasar Program Keahlian Seni Patung diberikan pada kelas X Seni Patung. Kemudian, terdapat mata pelajaran konsentrasi keahlian seni patung yang dibagi menjadi 4 macam pelajaran, yaitu: Desain Patung, Patung, Relief, dan Reproduksi 3D. Ada juga Proyek Kreatif dan Kewirausahaan dan mata pelajaran pilihan. Mata pelajaran ini dipelajari pada saat siswa seni patung berada di kelas XI. Untuk Praktik Kerja Lapangan dilakukan pada saat siswa konsentrasi keahlian seni patung berada di kelas XII. Pembagian durasi jam mata pelajarannya pun berbeda-beda dari kelas X, XI, sampai XII. Satu jam tatap muka berdurasi 45 menit, jumlah pembelajaran per minggu yaitu 48 JPL, dan jumlah minggu efektif yaitu 36 minggu/ tahun.

Pada Siswa Konsentrasi Keahlian Seni Patung tentunya akan memilih program keahlian seni rupa karena konsentrasi keahlian seni patung merupakan bagian dari program keahlian seni rupa. Pemilihan konsentrasi keahlian seni patung ini juga tidak lepas dari arahan guru seni patung dan pihak sekolah. Pada Konsentrasi Keahlian Seni Patung tentunya menerapkan konsep *Link and Match* antara konsentrasi keahlian seni patung dengan mitra dari dunia usaha dan dunia industri di bidang seni patung. Sekolah mengundang praktisi konsentrasi keahlian seni patung sebagai Guru Tamu agar siswa seni patung mendapat pengalaman dan wawasan luas terhadap dunia usaha dan industri di bidang seni patung. Contohnya, praktisi atau guru tamu di konsentrasi keahlian seni patung yaitu Bapak Dunadi dan Bapak Andre Suryaman. Guru dan siswa konsentrasi keahlian seni patung melakukan kunjungan seperti kunjungan ke studio patung milik seniman Dunadi, Studio Satiaji *Sculpture and Art Work*, seniman Yusman, Galeri Pak Hadi. Kemudian, mereka juga pernah melakukan kunjungan galeri seni patung di luar Yogyakarta, yaitu Solo dan Magelang. Kunjungan ini berguna bagi siswa seni patung untuk mengenal lebih jauh industri maupun seniman seni patung. Konsentrasi Keahlian Seni Patung bermitra dengan Sanggar Setiaji sebuah perusahaan industri patung taraf Nasional yang dipimpin oleh Drs. Dunadi, sanggar ini sering menangani proyek-proyek patung monumental. Dunadi sering juga menjadi guru tamu di SMKN 3 Kasihan dan perusahaan yang dipimpinnya dijadikan tempat PKL peserta didik dan magang guru seni patung

Ekstrakurikuler Konsentrasi Keahlian Seni Patung SMK Negeri 3 Kasihan meliputi ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka. Sedangkan, ekstrakurikuler pilihan terdapat banyak pilihan antara lain: Palang Merah Remaja (PMR), Seni Musik, Pencak Silat, Bola Voli, Tenis Meja, Sepak Bola, English Club, Karya Ilmiah, Baris Berbaris Tradisional (Bergodo), Baris Berbaris Nasional (Tonti), Pencinta Alam, Basket, Futsal, Bulu Tangkis.

Rencana Pembelajaran Konsentrasi Keahlian Seni Patung memuat Peraturan Akademik pada Kurikulum Operasional SMK Negeri 3 Kasihan peraturan akademik tentang persyaratan dan pemilihan konsentrasi, asesmen, kriteria kenaikan kelas, dan kriteria kelulusan. Adapun penjelasan yang lebih terperinci sebagai berikut:

1) Pemilihan Konsentrasi

Peserta didik dapat memilih salah satu konsentrasi di antara 2 konsentrasi yang tersedia, yaitu Konsentrasi Seni Lukis dan Seni Patung. Siswa memilih konsentrasi keahlian seni patung dengan persyaratan sebagai berikut: 1) Nilai pada Mapel Dasar-dasar Seni Rupa, 2) Minat dan Bakat, 3) Rekomendasi Guru Wali, dan 4) Rekomendasi orang tua peserta didik. Poin-poin tersebut merupakan pertimbangan untuk pemilihan Konsentrasi Keahlian Seni Patung SMK Negeri 3 Kasihan.

2) Asesmen

Guru Konsentrasi Keahlian Seni Patung SMK Negeri 3 Kasihan selaku pendidik melakukan penyusunan penerapan asesmen berdasarkan Capaian Pembelajaran yang tercantum dalam KOS SMK Negeri 3 Kasihan. Penerapan asesmen juga disesuaikan dengan kondisi pembelajaran.

3) Kriteria Kenaikan Kelas

Peserta didik dinyatakan naik jika telah menempuh semua mata pelajaran Paket A (Umum), B. (Kejuruan) dan C. Proyek Profil Pelajar Pancasila, dengan Peraturan Akademik yang sudah ditentukan oleh Sekolah. Pada Konsentrasi Keahlian Seni Patung, siswa dinyatakan lulus apabila memenuhi kriteria di atas.

4) Kriteria Kelulusan

Pada Konsentrasi Keahlian Seni Patung SMK Negeri 3 Kasihan, siswa dinyatakan lulus jika telah menempuh mata Pelajaran umum di kelas X, mata Pelajaran kejuruan di kelas XI, Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) selama 5 semester, dan PKL di bidang seni patung.

Pengelolaan Pembelajaran Konsentrasi Keahlian Seni Patung dalam Capaian Pembelajaran Guru seni patung atau bersama instruktur industri seni patung: menganalisis kedalaman dan keluasan capaian pembelajaran (CP) yang harus kuasai oleh peserta didik, meliputi *soft skills*, *hard skills*, dan karakter dalam Seni dan Ekonom Kreatif; menetapkan prosentase pembelajaran aspek *soft skills* dan *hard skills*. Untuk kelas X, semester 1, muatan *soft skills* 80% dan *hard skills* 20%, sedangkan semester 2, muatan *soft skills* 70% dan *hard skills* 30%; mengurutkan kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh peserta didik; mengidentifikasi kalender pendidikan yang telah disusun sekolah, untuk sinkronisasi dengan kegiatan belajar peserta didik; membuat jadwal pelajaran sesuai urutan kegiatan belajar peserta didik dan kalender pendidikan; menganalisis dan menetapkan strategi pembelajaran, meliputi: (1) tempat belajar, di kelas, bengkel/studio, industri; (2) belajar kelompok dan individu; (3) luring dan daring; menginventarisir sumber-sumber belajar, antara lain sumber belajar berupa cetak, audio, dan audio visual untuk mendukung ketercapaian pembelajaran; Dalam hal kajian pengelolaan capaian pembelajaran dilakukan oleh guru seni patung tanpa melibatkan instruktur industri seni patung, maka guru seni patung wajib mengkomunikasikan hasil kajiannya kepada instruktur industri seni patung.

Pengelolaan Siswa Konsentrasi Keahlian Seni Patung antara lain: Guru seni patung atau guru bersama instruktur industri seni patung menganalisis karakter belajar peserta didik; mengelompokkan peserta didik berdasarkan karakter atau pertimbangan lainnya, seperti *task planning groups*, *teaching groups*, *seating groups*, *joint learning groups*, *collaborative-groups*; Dalam hal kajian pengelolaan peserta didik seni patung dilakukan oleh guru seni patung tanpa melibatkan instruktur industri seni patung, maka guru seni patung wajib mengkomunikasikan hasil kajiannya kepada instruktur industri seni patung.

Pengelolaan Pengajar Konsentrasi Keahlian Seni Patung antara lain: Guru seni patung atau guru bersama instruktur industri seni patung menganalisis dan menetapkan kegiatan belajar yang akan diampu oleh guru seni patung dan instruktur industri seni patung, membuat jadwal pembelajaran yang akan diampu oleh guru seni patung dan instruktur industri seni patung, Dalam hal kajian pengelolaan pengajar seni patung dilakukan oleh guru seni patung tanpa melibatkan instruktur industri seni patung, maka guru seni patung wajib mengkomunikasikan hasil kajiannya kepada instruktur industri seni patung.

Pengelolaan Sumber Belajar Konsentrasi Keahlian Seni Patung antara lain: Guru seni patung atau guru bersama instruktur industri seni patung menetapkan sumber-sumber belajar yang akan dibuat oleh guru seni patung dan instruktur industri seni patung, menetapkan jadwal pembuatan sumber-sumber belajar seni patung, Dalam hal kajian pengelolaan sumber belajar dilakukan oleh guru seni patung tanpa melibatkan instruktur industri seni patung, maka guru seni patung wajib mengkomunikasikan hasil kajiannya kepada instruktur industri seni patung.

Pada Konsentrasi Keahlian Seni Patung SMK Negeri 3 Kasihan, *Link and Match* berguna untuk mengetahui relevansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) khususnya pada konsentrasi keahlian seni patung dengan kebutuhan dunia kerja. Sehingga, *soft skill* dan *hard skill* yang dipelajari siswa di konsentrasi keahlian seni patung selaras dengan kebutuhan dunia industri seni patung.

Pendampingan

Pendampingan di SMK Negeri 3 Kasihan dilakukan dengan supervisi akademis dan klinis. Supervisi akademis dilakukan dengan pengawasan dari seorang kepala sekolah turun untuk melihat bagaimana proses pembelajaran guru dan siswa secara langsung di kelas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru dan kualitas belajar siswa. Pada konsentrasi keahlian seni patung, pengawasan kepala sekolah terhadap guru mapel dan kejuruan konsentrasi keahlian seni patung dilakukan guna memastikan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas berjalan dengan lancar. Sedangkan, supervisi klinis merupakan kegiatan kepala sekolah/ guru senior turun ke lapangan berdasarkan permintaan atau kebutuhan guru pada konsentrasi keahlian seni patung. Supervisi klinis bertujuan memecahkan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran guru seni patung yang bersangkutan.

Evaluasi Pembelajaran

Guru Konsentrasi Keahlian Seni Patung SMK Negeri 3 Kasihan melakukan evaluasi dalam pembelajaran di kelas. Evaluasi ini bertujuan untuk peningkatan hasil belajar maupun dapat mengidentifikasi masalah penerapan Kurikulum Operasional SMK Negeri 3 Kasihan agar menuju ke arah yang lebih baik lagi.

Evaluasi Kurikulum

Kurikulum Operasional SMK Negeri 3 Kasihan dievaluasi secara periodik, untuk mendapatkan perbaikan sesegera mungkin. Guru dan/atau instruktur industri setiap hari membuat catatan anekdotal secara informal mengenai bagaimana proses belajar berjalan, bagaimana tujuan belajar tercapai, bagaimana peserta didik merespon proses kegiatan belajar, bagaimana persepsi DUDIKA. Setelah melakukan asesmen formatif, secara individual maupun tim, guru dan/atau instruktur industri mereview proses belajar dan tercapainya tujuan dan melakukan perbaikan maupun penyesuaian terhadap proses belajar untuk setiap unit pembelajaran.

Pengembangan Profesional

SMK Negeri 3 Kasihan dalam meningkatkan profesional guru dilakukan dengan berbagai program, antara lain : Sertifikasi guru, Magang industri, Pelatihan kompetensi pedagogik dan profesional, Studi Banding, Inovasi karya seni dan pameran, Kewirausahaan, Seminar, lokakarya, dan keterlibatan dalam MGMP, Studi lanjut.

2. Penerapan Kurikulum Merdeka Konsentrasi Keahlian Seni Patung SMK Negeri 3 Kasihan oleh Guru

i. Mata Pelajaran Umum

1) Perencanaan

Dalam pembelajaran Konsentrasi Keahlian Seni Patung SMK Negeri 3 Kasihan juga mempunyai karakteristik dan kemampuan siswa yang unik. Sehingga, guru akan menyesuaikan bagaimana pembelajaran yang sesuai dengan siswanya agar mereka dapat mengikuti pembelajaran dan materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, pembuatan Modul Ajar dirancang dalam kumpulan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Capaian Pembelajaran dipecah menjadi Modul Ajar yang didiskusikan di MGMP tersebut. Capaian Pembelajaran yang diambil berdasarkan Kurikulum Operasional Sekolah SMK Negeri 3 Kasihan.

2) Pelaksanaan

Dalam pembelajaran di kelas Konsentrasi Keahlian Seni Patung SMK Negeri 3 Kasihan, awal kegiatan yang dilakukan di dalam kelas yaitu memberi salam, berdoa, dan apersepsi terhadap siswa. Metode pembelajaran yang dipakai yaitu Ceramah, Diskusi, *Project Based Learning* (PJBL) dan *Problem Based Learning* (PBL). Siswa Konsentrasi Keahlian Seni Patung membuat kelompok untuk mengerjakan sebuah proyek kemudian nantinya dipajang, diamati, dan dianalisis oleh siswa lain. Proyek ini juga mengangkat berbagai macam permasalahan yang hangat yang sedang diperbincangkan di sosial media. Dalam pemetaan ataupun pengelompokan siswa konsentrasi keahlian seni patung, siswa yang tidak terlalu berkompeten dibarengkan dengan siswa yang berkompeten agar siswa yang tidak berkompeten terpancing untuk semangat dalam belajar. Lembar Hasil Observasi (LHO) yang sudah direncanakan kemudian diterapkan dalam pembelajaran siswa konsentrasi keahlian seni patung guna siswa

berani mencoba mengeksplorasi lingkungan sekitar. Perangkat pembelajaran yang digunakan kertas, grup *whatsapp*, dan *link* video. Pembelajaran *Discovery Learning* belum dapat digunakan karena terkendala fasilitas yang ada di konsentrasi keahlian seni patung belum memadai, seperti belum adanya LCD dan proyektor. Pada akhir pembelajaran, guru mata pelajaran umum merefleksikan siswa konsentrasi keahlian seni patung pada pertemuan selanjutnya. Refleksi tersebut digabungkan dengan kegiatan awal pembelajaran yaitu apersepsi. Hal ini bermaksud untuk mengulas kembali pembelajaran yang lalu.

3) Penilaian dan Evaluasi

Dalam penilaian, guru mata pelajaran umum menggunakan pemenuhan kriteria standar. Pada setiap pertemuan, siswa konsentrasi keahlian seni patung dinilai berdasarkan kriteria standar apakah sudah memenuhi atau belum. Sedangkan, penilaian teori dilaksanakan di Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Dalam penilaian mata pelajaran umum, guru melakukan penilaian pada setiap pertemuan pembelajaran berdasarkan produk atau proyek yang sudah dihasilkan. Sehingga, siswa tidak hanya dinilai dari PTS dan PAS, namun dalam proses dari setiap pertemuan juga dinilai. Evaluasi dalam setiap pertemuan pembelajaran di konsentrasi keahlian seni patung juga dilaksanakan guna meningkatkan materi, metode yang cocok dan dapat disesuaikan dengan siswa agar menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

ii. Mata Pelajaran Kejuruan

1) Perencanaan

Dalam perencanaan pembelajaran, Guru Mata Pelajaran Kejuruan Konsentrasi Keahlian Seni Patung SMK Negeri 3 Kasihan membuat Program Tahunan, Program Semester, Remidi, dan Pengayaan. Remidi dan pengayaan dilakukan setelah Ujian Tengah Semester dan Akhir Semester. Penerapan Kurikulum Merdeka pada Konsentrasi Keahlian Seni Patung SMK Negeri 3 Kasihan diawali dengan pembuatan Capaian Pembelajaran (CP), Alur dan Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar (MA) oleh guru seni patung yaitu Pak Haryono dan Pak Hariyadi. Mereka berkerja sama dalam pembuatan CP, ATP, dan MA tersebut dengan mengacu kepada Kurikulum Operasional SMK Negeri 3 Kasihan yang sudah dibuat dengan kerja sama oleh semua pihak sekolah.

2) Penyusunan Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase perkembangan. Capaian Pembelajaran mencakup sekumpulan kompetensi dan lingkup materi, yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Capaian Pembelajaran di Konsentrasi Keahlian Seni Patung termasuk dalam kategori Capaian Pembelajaran Program Keahlian Seni Rupa. Capaian Pembelajaran tersebut disusun dengan waktu total 432 jam pembelajaran. Nantinya, Capaian Pembelajaran ini sebagai acuan dalam pembuatan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar (MA) Konsentrasi Keahlian Seni Patung.

3) Penyusunan Alur dan Tujuan Pembelajaran (ATP)

ATP Konsentrasi Keahlian Seni Patung SMK Negeri 3 Kasihan dibuat oleh guru konsentrasi keahlian seni patung secara mandiri dengan menyesuaikan kondisi di konsentrasi keahlian seni patung. Kebebasan pembuatan ATP termasuk dalam implementasi dari Kurikulum Merdeka. Manfaat ATP yaitu memudahkan siswa dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam memasukkan unsur dari Kurikulum Merdeka ke dalam Alur Tujuan Pembelajaran yaitu dengan cara mempelajari Capaian Pembelajaran (CP) yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka.

4) Penyusunan Modul Ajar (MA)

Modul Ajar merupakan pengganti RPP pada kurikulum sebelumnya, Kurikulum 2013. Modul Ajar Konsentrasi Keahlian Seni Patung dibuat oleh guru seni patung dengan mengacu kepada Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) SMK Negeri 3 Kasihan. Unsur Kurikulum Merdeka dimasukkan ke dalam Modul Ajar Konsentrasi Keahlian Seni Patung dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) ditentukan tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran yang terdiri capaian penguasaan kompetensi. Modul Ajar disusun dengan mempresentasikan dan memadukan Muatan Profil Pancasila sebagai karakter

utama Kurikulum Merdeka. Pada MA Konsentrasi Keahlian Seni Patung, Kompetensi yang diajarkan kepada peserta didik yaitu Patung Modelling, Patung Plastering, Patung Pahat (*carving*), Patung Rakit (*assembling*), Patung Digital, dan Reproduksi 3D.

5) Pelaksanaan

Pada awal kegiatan pembelajaran di Konsentrasi Seni Patung dilakukan dengan kegiatan mengkondisikan kelas/studio Seni Patung. Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan membuka pembelajaran dengan memberi salam kepada peserta didik dan selanjutnya menanyakan kabar peserta didik. Lalu, Guru dan peserta didik melakukan doa, salah satu peserta didik memimpin berdoa sebelum memulai pelajaran. Terus, guru memberikan pengantar terkait materi yang akan disampaikan serta pertanyaan pemantik. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di konsentrasi Keahlian Seni Patung, guru kejuruan seni patung menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan *Project Based Learning* (PBL). Pada penerapan metode PBL di Konsentrasi Keahlian Seni Patung, ada 6 elemen yaitu patung Teknik *modelling*, patung Teknik *plestering*, patung *carving*, patung *assembling*, reproduksi 3D, dan patung digital. Pendukung kegiatan pembelajaran yaitu buku dan media online. Guru dan siswa memiliki buku dan modul yang diterbitkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebagai pegangan dan sumber bacaan media online. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru seni patung yaitu alat peraga berupa karya seni, audio, video, bahan dan alat praktik lainnya.

Pada kegiatan akhir pembelajaran di Konsentrasi Keahlian Seni Patung, guru mengajak peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang baru saja berlangsung, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, memberi *preview* dan tindak lanjut untuk pertemuan selanjutnya.

6) Penilaian dan Evaluasi

Penilaian di Konsentrasi Keahlian Seni Patung SMK Negeri 3 Kasihan menggunakan model tes tertulis dan praktik. Tes tertulis dibuat oleh guru seni patung dan masuk ke dalam teori kejuruan jika di kompetensi seni patung. Tes dilakukan melalui media internet. Guru membagikan tes tertulis melalui link soal yang sudah dibuat, kemudian siswa mengerjakan tes tersebut. Media pembelajaran yang biasa dipakai untuk mengerjakan tes yaitu grup whatsapp dan google classroom. Sedangkan untuk penilaian praktik dilakukan pada ujian praktik seni patung. Dalam penilaian guru terhadap siswa konsentrasi keahlian seni patung, KKM ditiadakan berdasarkan penerapan Kurikulum Merdeka. Siswa memiliki hak untuk naik kelas berapapun nilai yang mereka raih. Guru konsentrasi keahlian seni patung juga mengadakan remedi terhadap siswa yang belum memenuhi kriteria penilaian praktik. Pada konsentrasi keahlian seni patung, guru menekankan bahwa kehadiran siswa lebih penting dibandingkan dengan nilai siswa. Hal ini juga guru mengacu kepada kebijakan Kurikulum Merdeka.

iii. Kegiatan lain

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu bagian yang tidak bisa terpisahkan dari Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Kegiatan kokurikuler berbasis proyek guna mencapai kompetensi pembelajaran dan karakteristik siswa agar sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Siswa konsentrasi keahlian seni patung juga ikut serta dalam kegiatan P5 ini. Dalam KOS SMK Negeri 3 Kasihan dijelaskan bahwa Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama, yaitu: beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. siswa konsentrasi keahlian seni patung diharapkan dapat memiliki Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif dari kegiatan P5 ini. Siswa konsentrasi keahlian seni patung juga turut ikut berpartisipasi dalam kegiatan P5 yang dilakukan SMK Negeri 3 Kasihan. Kegiatan tersebut antara lain: Lomba Sketsa dan Mural 2022, Suara

Demokrasi Pemilu 2022, Mitigasi Bencana Kebakaran, Gaya Hidup Berkelanjutan, dan Tanam Pohon P5 2023.

Penyelenggaraan PKL siswa konsentrasi keahlian seni patung juga melibatkan masyarakat, khususnya dunia kerja, tujuan utamanya selain untuk memperkuat penguasaan kompetensi teknis sesuai dengan konsentrasi keahlian seni patung yang dipilih peserta didik, juga dimaksudkan memberikan kesempatan untuk menghayati dan mengamalkan serta menginternalisasi nilai-nilai positif keberkerjaan, dalam rangka membangun pribadi peserta didik yang kompeten dalam aspek *soft skills*, *hard skills*, dan karakter. PKL Konsentrasi Keahlian Seni Patung SMK Negeri 3 Kasihan dilaksanakan selama 6 (enam) bulan sesuai kebutuhan penguasaan kompetensi oleh peserta didik serta kesepakatan antara SMK dan DUDIKA (Industri Pasangan) yang menjadi tempat peserta didik melaksanakan PKL. Sesuai dengan ketersediaan DUDIKA pasangan, PKL dilaksanakan sekaligus bertahap per 3 (tiga) bulan atau selama 2 (dua) kali, mengingat banyaknya jumlah siswa. Dengan mempertimbangkan kebermaknaan bagi peserta didik dan kemanfaatan bagi DUDIKA pasangan, PKL dilaksanakan pada semester 6 (enam) selama 44 jam pelajaran, agar peserta didik fokus karena telah menyelesaikan seluruh mata pelajaran lainnya, sudah siap secara mental dan kompetensi untuk belajar di dunia kerja riil, dan diharapkan ketika selesai PKL peserta didik dapat diserap langsung oleh pihak industri/tempat PKL. Program PKL Konsentrasi Keahlian Seni Patung di SMK Negeri 3 Kasihan dirancang berdasarkan kesepakatan antara Waka Humas, Binpro PKL, Ketua Program Keahlian Seni Rupa, dan Ketua Konsentrasi Keahlian Seni Patung dengan pihak industri pasangan konsentrasi keahlian seni patung.

3. Masalah yang Terjadi Pada Penerapan Kurikulum Merdeka untuk SMK Negeri 3 Kasihan Konsentrasi Keahlian Seni Patung

a) Terdapat guru yang belum memahami penerapan Kurikulum Merdeka

Penerapan Kurikulum Merdeka pada Konsentrasi Keahlian Seni Patung SMK Negeri 3 Kasihan sudah diterapkan berdasarkan Kurikulum Operasional Sekolah SMK Negeri 3 Kasihan. Namun, dalam penerapannya masih terdapat guru yang belum menekankan kemerdekaan belajar bagi siswa di kelas. Hal ini menjadi masalah yang sangat penting tentunya bagi pihak sekolah. Kurikulum Merdeka menegaskan bahwa pembelajaran berpusat pada siswa bukan pada guru sebagai sumber utama, sehingga siswa lebih aktif bereksplorasi mencari dan mendalami materi yang sedang mereka pelajari. Guru dituntut memiliki pemahaman arti dari Kurikulum Merdeka dan mempunyai bekal pedagogis, kompetensi, dan skill dalam pembelajaran di kelas. Dalam perkembangan teknologi yang sangat pesat, guru harus mampu beradaptasi menyesuaikan zaman agar tidak gaptek. Metode pembelajaran yang berpusat pada siswa harus disesuaikan agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada konsentrasi keahlian seni patung SMK Negeri 3 Kasihan, guru seni patung masih meraba-raba arti dari Kurikulum Merdeka itu sendiri dan berusaha mencari bagaimana penerapan kurikulum tersebut. Metode pembelajaran yang diterapkan di konsentrasi keahlian seni patung juga masih belum bervariasi walaupun sudah ada penerapan pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dan *Problem Based Learning* (PBL). Bahkan, ada guru yang merasa penerapan Kurikulum Merdeka berorientasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006.

b) Terdapat guru yang masih monoton menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran di kelas

Dalam Pembelajaran di kelas Konsentrasi Keahlian Seni Patung SMK Negeri 3 Kasihan, guru masih ada yang monoton menggunakan metode pembelajaran ceramah. Metode ceramah tidak mencerminkan penerapan Kurikulum Merdeka. Siswa Konsentrasi Keahlian Seni Patung cenderung pasif karena tidak memusatkan siswa sebagai pembelajar yang aktif mencari informasi yang sedang dipelajari. Dalam metode ini, siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru sebagai sumber belajar utama, sehingga siswa menjadi pasif untuk

mengeksplorasi diri dalam pembelajaran. Metode ini akan membuat siswa merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung.

c) Belum diterapkannya tipe Pembelajaran Berdiferensiasi pada mata pelajaran kejuruan seni patung

Pembelajaran Berdiferensiasi yaitu salah satu keunikan tipe pembelajaran yang ada pada Kurikulum Merdeka. Pembelajaran Berdiferensiasi merupakan layanan pembelajaran bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat siswa sesuai dengan keinginannya. Pada Pembelajaran Berdiferensiasi ini ada 3 bagian, yaitu: Diferensiasi Konten, Diferensiasi Proses, dan Diferensiasi Produk. Diferensiasi Konten merupakan penyajian pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya, juga berisi kesiapan peserta didik dalam minat dan bakatnya. Pada Konsentrasi Keahlian Seni Patung SMK Negeri 3 Kasihan, ada beberapa mata pelajaran umum yang sudah menerapkan pembelajaran diferensiasi. Contohnya, mata pelajaran Bahasa Indonesia. Guru memetakan karakteristik, minat, dan bakat siswa sesuai konsentrasi keahlian masing-masing. Kemudian, materi, metode pembelajaran, produk yang dihasilkan disesuaikan dengan kemampuan siswa. Dalam mata pelajaran kejuruan belum bisa menerapkan pembelajaran diferensiasi.

4. Penyelesaian Masalah yang Dilakukan oleh Guru dan Pihak Sekolah

a) Sosialisasi IHT Kurikulum Merdeka

SMK Negeri 3 Kasihan mengadakan sosialisasi *In House Training (IHT)* untuk pembekalan guru. Sosialisasi ini diadakan guna meningkatkan pemahaman di sebagian guru terhadap perubahan Kurikulum Merdeka dari kurikulum 2013 khususnya pada guru konsentrasi keahlian seni patung. Sosialisasi ini diadakan rutin setiap tahun ajaran baru sekolah. Sosialisasi IHT tidak mengedepankan perubahan istilah dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka saja, namun sosialisasi IHT terdapat pengembangan guru konsentrasi keahlian seni patung mengenai kompetensi guru. Guru yang mampu beradaptasi dengan zaman dan dapat menyesuaikan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswanya. Sehingga, siswa konsentrasi seni patung dapat aktif dan bereksplorasi menumbuhkan karakter, bakat, dan minatnya. Proses pembelajaranpun menjadi menyenangkan dan bermakna sesuai arti dari Kurikulum Merdeka. Sumber belajar pun dapat disesuaikan dengan isu-isu terkait di lingkungan sekitar, sehingga siswa konsentrasi keahlian seni patung dapat bernalar kritis. Dengan adanya IHT ini, Guru konsentrasi keahlian seni patung juga diharapkan mampu memetakan karakteristik siswa masing-masing. Sehingga, pembelajaran diferensiasi yang dihadirkan oleh Kurikulum Merdeka mampu terlaksana dengan baik di dalam maupun di luar kelas.

b) Mencari metode dan materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik yang berpusat pada siswa

Dalam pembelajaran, khususnya di Konsentrasi Keahlian Seni Patung SMK Negeri 3 Kasihan, guru mencari metode dan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa secara mandiri. Hal ini dilakukan agar guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan memiliki referensi yang banyak untuk menerapkan pembelajaran yang berdasar pada kemerdekaan belajar siswa. Sehingga, metode ceramah akan berkurang dan pembelajaran tidak monoton. Siswa cenderung memiliki kebebasan mengeksplorasi lebih banyak dalam pembelajaran. Hal ini dapat memunculkan karakteristik, minat, dan bakat dari siswa masing-masing. Siswa tidak akan bosan dan menjadikan lingkungan pembelajaran menyenangkan serta bermakna. Dalam hal ini, guru konsentrasi keahlian seni patung harus kreatif dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Siswa menjadi betah saat pembelajaran berlangsung. Guru dituntut untuk menghidupkan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga, siswa konsentrasi keahlian seni patung mampu memaknai pembelajaran yang mereka ikuti.

c) Penggabungan Elemen-elemen Menjadi Satu Proyek

Dalam Konsentrasi Keahlian Seni Patung, ada 6 elemen kompetensi yang semestinya semua diajarkan ke siswa dengan durasi jam pelajaran, sarana, dan prasarana yang terbatas, maka guru konsentrasi keahlian seni patung sering menggabungkan beberapa elemen kompetensi pembelajaran dalam 1 proyek sehingga pembelajaran menjadi efisien. Contohnya

menggabungkan elemen patung *modelling* dengan reproduksi 3D dalam satu proyek. Desain dilakukan pada kelas X kemudian dilanjutkan praktik di kelas XI. Sedangkan, jika menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi, tiap siswa konsentrasi keahlian seni patung diberikan kebebasan memilih salah satu atau beberapa elemen yang ingin mereka pelajari sesuai kebutuhan dan minat siswa. Sehingga, siswa konsentrasi keahlian seni patung tidak mempelajari semua elemen seni patung tetapi siswa dapat berfokus pada satu elemen atau beberapa elemen saja.

KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memfokuskan kebutuhan siswa sebagai pusat dalam pengembangan kurikulum. Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan karakter moral siswa/ profil pelajar Pancasila dan juga materi esensial. Isi Kurikulum Merdeka meliputi karakteristik, tujuan, pengaturan beban belajar, penetapan konsentrasi, P5, PKL, ekstrakurikuler, rencana dan pengelolaan pembelajaran, pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional. Isi dan materi esensial sudah tergambar dari kurikulum operasional sekolah tersebut. Pada Konsentrasi Keahlian Seni Patung, sekolah dan guru sudah menerapkan Kurikulum Merdeka yang terangkum dalam Kurikulum Operasional SMK Negeri 3 Kasihan. Penerapan Kurikulum Merdeka meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Tetapi, dalam penerapan Kurikulum Merdeka masih terdapat masalah yang muncul. Masalah yang terjadi yaitu masih kurangnya pemahaman guru mengenai Kurikulum Merdeka, masih ada guru yang hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, dan belum diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran kejuruan. Penyelesaian masalah oleh pihak sekolah yaitu sosialisasi IHT, mencari metode dan materi pembelajaran yang sesuai karakteristik yang berpusat pada siswa, dan penggabungan elemen-elemen menjadi satu proyek pembelajaran. Dapat dilihat bahwa guru memiliki peran sentral dalam implementasi kurikulum, karena itu guru Konsentrasi Keahlian Seni Patung SMK Negeri 3 Kasihan dituntut untuk dapat mengembangkan kompetensi diri untuk menjadi guru yang profesional yang mampu mengikuti perkembangan zaman terutama dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Eli Sasmita, D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: Sdn 21 Koto Tuo, Kec. Baso). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(20), 1349–1358.
- Merdeka Belajar*. (2023, 8 9). Retrieved from Merdeka Belajar: <https://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Nawawi, A. (2023, 8 9). *Dewan Pendidikan Kabupaten Sumenep*. Retrieved from Dewan Pendidikan Kabupaten Sumenep: <https://dpksumenep.id/merdeka-belajar-dan-pendidikan-4-0-dalam-menghadapi-tantangan-digital/>
- Suryaman, M. (2020). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, 13–28.
- Wulandari, I., & Oktaviani, N. M. (2021). Validitas Bahan Ajar Kurikulum Pembelajaran Untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7(1), 90–98. <https://doi.org/10.31949/jcp.v7i1.2456>